JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN INDONESIA
https://indojurnal.com/index.php/jiemi
eISSN 3124-2197 & pISSN 3124-2227
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/q5n0gp66
Hal. 5656-5663

Peran Inovasi Kewirausahaan dalam Pengembangan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Bening di Kelurahan Tondo, Kota Palu

Ilman[1], Husnul Fatimah[2], Dhiya Qolbi Salimah[3], Nurul Asma Samsin[3], Nurhayati Hamid[4]
Universitas Tadulako, Indonesia[1,2,3,4]

*Email Korespodensi: imanzoutlook@gmail.com

Diterima: 20-11-2026 | Disetujui: 24-11-2026 | Diterbitkan: 26-11-2026

ABSTRACT

Micro-enterprises play a vital role in meeting public needs and driving the local economy; however, their sustainability largely depends on the ability of business owners to innovate. This study aims to describe the role of entrepreneurial innovation in the development of the "Bening" refillable drinking water depot in Tondo Village, Palu City, particularly in terms of navigating business competition and meeting consumer demands. A descriptive qualitative approach was employed, drawing upon Joseph A. Schumpeter's five forms of innovation: product innovation, production methods, markets, sources of supply, and organization. Data were collected through interviews with three informants (the owner, an employee, and a consumer), as well as through observation and documentation, and were subsequently analyzed using the interactive model developed by Miles and Huberman. The findings indicate that innovation has been implemented in the dimensions of products and production methods—specifically through the use of a three-stage filtration system and regular equipment maintenance—whereas market innovation remains suboptimal, innovation in supply sources is limited, and organizational innovation is still rudimentary. Entrepreneurial innovation primarily serves to maintain product quality and operational continuity, yet it lacks support from structured marketing, supply management, and organizational frameworks. The novelty of this research lies in its application of Schumpeter's five dimensions of innovation to a micro-scale refillable drinking water depot, distinguishing between innovations already implemented and potential development opportunities that have yet to be pursued.

Keywords: *entrepreneurial innovation, business development, refillable drinking water depot, micro-enterprise, Schumpeter.*

ABSTRAK

Usaha mikro berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menggerakkan ekonomi lokal, tetapi keberlanjutannya sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran inovasi kewirausahaan dalam pengembangan usaha Depot Air Minum Isi Ulang Bening di Kelurahan Tondo, Kota Palu, khususnya dalam menghadapi persaingan usaha dan memenuhi kebutuhan konsumen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada lima bentuk inovasi menurut Joseph A. Schumpeter, yaitu inovasi produk, metode produksi, pasar, sumber pasokan, dan organisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tiga informan (pemilik, karyawan, dan konsumen), observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi telah diterapkan pada dimensi produk dan metode produksi melalui penggunaan tiga sistem penyaringan serta perawatan peralatan secara berkala, sedangkan inovasi pasar belum optimal, inovasi sumber pasokan masih terbatas, dan inovasi organisasi masih sederhana. Inovasi kewirausahaan berperan terutama dalam menjaga kualitas produk dan kelancaran operasional, tetapi belum didukung oleh pemasaran, pengelolaan pasokan, dan organisasi yang terstruktur. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan kelima dimensi inovasi Schumpeter pada depot air minum isi ulang skala mikro yang memisahkan inovasi yang telah diterapkan dari peluang pengembangan yang belum dijalankan.

Kata kunci: inovasi kewirausahaan, pengembangan usaha, depot air minum isi ulang, usaha mikro, Schumpeter.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ilman, I., Fatimah, H. ., Salimah, D. Q. ., Samsin, N. A., & Hamid, N. . (2026). Peran Inovasi Kewirausahaan dalam Pengembangan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Bening di Kelurahan Tondo, Kota Palu. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 5656-5663. https://doi.org/10.63822/q5n0gp66

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dalam perkembangan dunia usaha, kemampuan untuk bertahan dan bersaing tidak hanya ditentukan oleh modal dan ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi *(Zimmerer et al., 2008).* Drucker memandang inovasi sebagai instrumen khusus bagi wirausaha untuk menjadikan perubahan sebagai peluang menciptakan sesuatu yang baru *(Drucker, 1985).* Dengan demikian, inovasi menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan kebutuhan konsumen dan persaingan usaha.

Air minum merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi setiap hari. Meningkatnya kebutuhan akan air minum yang praktis dan mudah diperoleh mendorong berkembangnya usaha depot air minum isi ulang di wilayah perkotaan sebagai alternatif dengan harga yang relatif lebih terjangkau dibandingkan air minum dalam kemasan. Peluang tersebut sekaligus menuntut pelaku usaha menjaga kualitas air, pelayanan, dan pengelolaan biaya operasional di tengah persaingan antardepot dan perubahan preferensi konsumen. Karena produknya berkaitan langsung dengan konsumsi masyarakat, kualitas dan keamanan air menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, memiliki kawasan permukiman, lingkungan pendidikan, dan beragam kegiatan ekonomi yang membentuk kebutuhan air minum sehari-hari. Salah satu pelaku usaha di wilayah ini adalah Depot Air Minum Isi Ulang Bening, usaha mikro milik Ni Made Ayu Yulitayanti yang terdaftar melalui Nomor Induk Berusaha pada 24 Agustus 2026. Depot ini mengolah air sumur bor dengan tiga sistem penyaringan dan dijalankan bersamaan dengan usaha es kristal milik pemilik. Kondisi tersebut menarik dikaji karena memperlihatkan bagaimana usaha mikro mengelola peluang pasar dengan sumber daya yang terbatas.

Schumpeter menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi didorong oleh kemampuan wirausaha menciptakan kombinasi baru, yang diwujudkan dalam lima bentuk inovasi, yaitu produk baru atau peningkatan mutu produk, metode produksi baru, pembukaan pasar baru, penguasaan sumber pasokan baru, dan organisasi baru *Schumpeter, J.A., 1934 (2008)*, Ia juga menegaskan bahwa persaingan yang menentukan berasal dari inovasi (Schumpeter, 2010). Pandangan serupa tercermin dalam pedoman pengukuran inovasi yang tidak membatasi inovasi pada produk, tetapi juga mencakup proses, pemasaran, dan organisasi *(OECD/Eurostat, 2018).* Kelima bentuk tersebut relevan sebagai kerangka analisis karena inovasi pada depot air minum tidak hanya berkaitan dengan peralatan, tetapi juga dengan pelayanan, pemasaran, pasokan, dan pengelolaan usaha.

Dalam rujukan yang ditelaah penulis, uraian mengenai penerapan lima dimensi inovasi Schumpeter pada depot air minum isi ulang skala mikro di tingkat kelurahan masih terbatas. Padahal, gambaran tersebut diperlukan agar inovasi yang benar-benar telah diterapkan dapat dibedakan dari peluang pengembangan yang belum dijalankan oleh pelaku usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana peran inovasi kewirausahaan dalam pengembangan usaha depot air minum isi ulang di Kelurahan Tondo, Kota Palu, dalam menghadapi persaingan usaha dan memenuhi kebutuhan konsumen. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan peran tersebut serta diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian kewirausahaan dalam ilmu administrasi publik dan menjadi masukan bagi pelaku usaha mikro serta pemerintah kelurahan dalam menentukan langkah pengembangan usaha yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam penerapan inovasi kewirausahaan, proses penerapannya, serta pengalaman pelaku usaha dalam mengembangkan depot air minum isi ulang. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dan menekankan makna dibandingkan generalisasi *(Sugiyono, 2019; Moleong, 2017)*.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dan dipilih secara purposive karena sesuai dengan fokus penelitian serta memungkinkan pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha depot. Mantikulore merupakan kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Palu, yakni sekitar 206,80 km² dari 395,06 km² luas kota *(BPS Kota Palu, 2024)*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2026, mulai dari persiapan, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, hingga analisis dan penyusunan hasil.

Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kemungkinan pengembangan melalui snowball sampling apabila ditemukan pihak lain yang memiliki informasi penting. Penelitian ini melibatkan tiga informan, yaitu pemilik depot, Ni Made Ayu Yulitayanti, sebagai informan kunci, serta karyawan depot, Dwi Angraini, dan konsumen, Rosdiana, sebagai informan pendukung. Ketiganya mewakili sudut pandang pengelola usaha, pelaksana operasional, dan pengguna layanan.

Data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen usaha yang diizinkan pemilik, seperti Nomor Induk Berusaha dan dokumentasi kegiatan, serta buku, jurnal ilmiah, dan peraturan yang berkaitan dengan kewirausahaan, inovasi, dan usaha depot air minum isi ulang *(Sugiyono, 2019)*.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi terhadap pengolahan dan pengisian air, kondisi peralatan, kebersihan tempat usaha, serta pelayanan kepada konsumen; wawancara yang disusun berdasarkan lima dimensi inovasi Schumpeter; dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta dokumen usaha. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi *(Sugiyono, 2019)*.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi *(Miles & Huberman, 1994; Bogdan & Biklen, 1982)*. Data dikelompokkan ke dalam lima dimensi inovasi, yaitu produk, metode produksi, pasar, sumber pasokan, dan organisasi, kemudian disajikan secara naratif dan dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi sebelum ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Depot Air Minum Isi Ulang Bening berskala mikro berdasarkan Nomor Induk Berusaha, beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Tondo, dan dikelola pemilik dengan bantuan satu orang karyawan. Air baku berasal dari sumur bor. Pembahasan berikut mengaitkan temuan dengan lima dimensi inovasi Schumpeter dan pandangan Drucker mengenai inovasi sebagai sarana memanfaatkan perubahan menjadi peluang *(Schumpeter, 1934; Drucker, 1985)*. Keterangan mengenai kegiatan usaha, modal, dan penjualan bersumber dari pemilik sebagai informan kunci, sedangkan keterangan karyawan dan konsumen digunakan sebagai pembanding. Seluruhnya masih berupa keterangan wawancara yang dapat diperkuat dengan

observasi dan dokumen pendukung.

Inovasi Produk, Inovasi produk pada depot ini tampak dari penggunaan tiga jenis teknologi penyaringan, yaitu Reverse Osmosis (RO), filter heksagonal, dan bio filter. Menurut pemilik, berdasarkan ulasan pelanggan, rasa air yang dihasilkan dinilai hampir menyerupai salah satu merek air minum dalam kemasan, yaitu Le Minerale. Penilaian tersebut merupakan pendapat pelanggan sebagaimana disampaikan pemilik dan bukan hasil pengujian laboratorium.

Temuan ini sejalan dengan dimensi inovasi produk menurut Schumpeter, yaitu pembaruan atau peningkatan mutu barang yang ditawarkan kepada konsumen, serta dengan pandangan Drucker bahwa inovasi menciptakan nilai melalui pembaruan yang sesuai dengan kebutuhan pasar *(Schumpeter, 1934; Drucker, 1985).* Nilai tambah depot tampak pada rasa air yang menurut pelanggan mendekati air minum dalam kemasan.

Namun demikian, penilaian rasa dan penggunaan beberapa jenis filter belum membuktikan bahwa air memenuhi seluruh persyaratan kesehatan. Karena air minum berkaitan langsung dengan keselamatan konsumen, keunggulan produk perlu didukung hasil pemeriksaan kualitas air yang dapat diverifikasi. Inovasi produk pada depot ini dengan demikian dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas yang masih perlu diperkuat dengan bukti pemeriksaan.

Inovasi Metode atau Proses Produksi, Pemilik menyampaikan bahwa membran peralatan penyaringan dibersihkan dan filter diganti setiap tiga sampai empat bulan sekali. Karena air sumur bor menurut pemilik memiliki kandungan kapur cukup tinggi, proses pengolahan dibantu dengan tiga tabung penyaringan tambahan yang dimaksudkan untuk membantu menyaring bakteri, kapur, dan zat lain yang dianggap dapat memengaruhi kualitas air. Penyesuaian proses terhadap karakter air baku ini menunjukkan kemampuan pemilik membaca kondisi usaha dan mencari solusi teknis, yang merupakan ciri sikap kewirausahaan.

Hal tersebut sesuai dengan inovasi metode produksi menurut Schumpeter, yakni penerapan cara baru atau yang lebih baik untuk menghasilkan produk *(Schumpeter, 1934).* Meskipun demikian, inovasi proses yang teridentifikasi lebih tepat digambarkan sebagai penggunaan teknologi penyaringan dan perawatan peralatan secara rutin. Belum terdapat sistem produksi otomatis maupun prosedur tertulis yang terstandar, dan efektivitas penyaringan terhadap bakteri, kapur, dan zat lain tetap perlu dibuktikan melalui pengujian, bukan hanya melalui jenis alat yang digunakan.

Inovasi Pasar, Kegiatan pemasaran depot masih dilakukan secara sederhana. Pemilik menyatakan bahwa usaha belum menjalankan promosi secara aktif melalui media sosial dan belum menerapkan program promosi seperti kupon atau pemberian produk gratis untuk pembelian dalam jumlah tertentu. Promosi pernah dilakukan pada awal pembukaan usaha, tetapi tidak dilanjutkan. Depot juga pernah menyediakan layanan pengantaran air minum, namun layanan tersebut sementara tidak berjalan selama kurang lebih satu bulan terakhir karena keterbatasan tenaga kerja.

Menurut Schumpeter, inovasi pasar berkaitan dengan pembukaan atau perluasan pasar melalui cara pemasaran dan distribusi yang baru *(Schumpeter, 1934).* Pemasaran depot masih bertumpu pada penjualan langsung dan pelanggan yang telah mengenal usaha, sehingga jangkauan pasar cenderung terbatas pada konsumen yang sudah ada. Pemanfaatan media komunikasi yang mudah dikelola dan penataan ulang layanan antar sesuai kemampuan tenaga kerja merupakan peluang pengembangan, bukan kegiatan yang telah dinyatakan berjalan oleh pemilik.

Inovasi Sumber Pasokan, Sumber air baku depot berasal dari sumur bor yang menurut pemilik mengandung kapur cukup tinggi sehingga pengolahannya perlu dibantu tiga tabung penyaringan tambahan. Selain air baku, kebutuhan operasional mencakup membran, filter, tutup galon, tisu, dan perlengkapan lain. Dalam wawancara belum diperoleh keterangan mengenai perpindahan ke sumber air baru, pemasok alternatif, ataupun sistem pengendalian kesinambungan pasokan.

Temuan pada dimensi ini lebih menggambarkan pengelolaan sumber air baku dan kebutuhan pendukung yang ada daripada pembaruan pasokan secara menyeluruh. Mengingat air merupakan bahan utama produk, kepastian ketersediaan dan kualitas sumber air baku serta keberlanjutan pasokan bahan pendukung penting bagi keberlangsungan usaha. Pembahasan ini tidak menyimpulkan bahwa sumber air telah memenuhi standar tertentu karena hasil pemeriksaannya tidak disampaikan dalam wawancara.

Inovasi Organisasi, Usaha dijalankan oleh pemilik dengan bantuan satu karyawan, sedangkan untuk urusan teknis mesin penyaringan pemilik menyampaikan bahwa suaminya lebih memahami cara perawatan dan pemeliharaannya. Depot dijalankan bersamaan dengan usaha es kristal, dan saat ini pemilik lebih memprioritaskan pengembangan usaha es kristal dibandingkan penjualan air galon. Pengeluaran depot antara lain digunakan untuk membeli filter, tutup galon, dan tisu serta membiayai perawatan mesin.

Pemilik memperkirakan modal awal pendirian depot sekitar Rp80.000.000, belum termasuk biaya tempat, dengan harga satu set mesin penyaringan sekitar Rp45.000.000. Penjualan air minum disebutkan sekitar 20 galon per hari, yang apabila stabil selama 30 hari setara dengan perkiraan sekitar 600 galon per bulan; angka bulanan ini merupakan hasil perhitungan penulis dari keterangan harian. Omzet kotor usaha es kristal disebutkan sekitar Rp900.000 per hari sebelum dikurangi biaya, tetapi angka tersebut merupakan informasi usaha lain dan tidak dapat dianggap sebagai pendapatan bersih depot.

Pembagian peran yang ada membuat usaha tetap berjalan, tetapi belum berkembang menjadi sistem pengelolaan yang terstruktur karena belum ada keterangan mengenai pembagian tugas tertulis, pencatatan keuangan yang terpisah, maupun hasil pemeriksaan kualitas air. Pengelolaan dua usaha secara bersamaan memengaruhi pembagian waktu, tenaga, dan perhatian pemilik, dan prioritas pada es kristal berkaitan dengan keterbatasan tenaga kerja serta terhentinya layanan antar. Mengingat investasi depot cukup besar, pengaturan tugas yang jelas dan pencatatan keuangan yang dipisahkan untuk setiap usaha dapat membantu menjaga agar investasi tersebut tetap produktif.

Peran Inovasi Kewirausahaan dalam Pengembangan Usaha, Berdasarkan kelima dimensi, inovasi kewirausahaan berperan dalam pengembangan Depot Bening terutama pada aspek kualitas produk dan proses pengolahan. Penggunaan teknologi penyaringan dan perawatan peralatan membantu depot menjaga kualitas air dan kelancaran operasional, yang menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan serta kepercayaan konsumen. Hal ini sejalan dengan pemahaman pengembangan usaha sebagai peningkatan kemampuan usaha melalui pembaruan pada produk, proses, pemasaran, pasokan, dan pengelolaan.

Di sisi lain, peran tersebut belum sepenuhnya didukung oleh pengembangan pemasaran, pengelolaan pasokan yang terdokumentasi, dan organisasi yang lebih terstruktur. Dalam menghadapi persaingan, depot yang unggul pada kualitas tetapi lemah pada pemasaran dan pelayanan berpotensi sulit memperluas pelanggan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya memerlukan peralatan produksi yang baik, tetapi juga pengelolaan tenaga kerja, pemasaran, dan kegiatan operasional yang saling mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan lima dimensi inovasi Schumpeter, dapat disimpulkan bahwa pemilik Depot Air Minum Isi Ulang Bening telah menerapkan inovasi pada beberapa aspek kegiatan usaha, meskipun penerapannya belum merata pada seluruh dimensi. Inovasi kewirausahaan telah berperan dalam pengembangan depot, terutama melalui penggunaan teknologi penyaringan air dan perawatan peralatan produksi.

Pada dimensi inovasi produk, pemilik menggunakan tiga sistem penyaringan, yaitu RO, filter heksagonal, dan bio filter, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas air. Pada dimensi inovasi metode produksi, pemilik membersihkan membran dan mengganti filter setiap tiga sampai empat bulan serta menggunakan tiga tabung penyaringan tambahan karena sumber air sumur bor yang menurut informan memiliki kandungan kapur cukup tinggi. Kedua dimensi ini menjadi kekuatan utama usaha, tetapi keunggulan kualitasnya masih perlu didukung hasil pemeriksaan yang dapat diverifikasi.

Pada dimensi inovasi pasar, promosi media sosial dan program promosi belum dilakukan secara aktif, sedangkan layanan pengantaran sementara tidak berjalan karena keterbatasan tenaga kerja. Pada dimensi inovasi sumber pasokan, depot memanfaatkan air sumur bor dan bahan pendukung, tetapi belum terdapat pengembangan sumber pasokan alternatif atau pengelolaan pasokan yang terdokumentasi. Pada dimensi inovasi organisasi, usaha dikelola secara sederhana oleh pemilik dengan bantuan satu karyawan dan suami dalam aspek teknis mesin, serta dijalankan bersamaan dengan usaha es kristal yang saat ini lebih diprioritaskan.

Oleh karena itu, pemilik disarankan melakukan pemeriksaan kualitas air secara berkala dan menyimpan hasilnya sebagai bukti mutu, mengaktifkan kembali promosi melalui media yang mudah dikelola seperti WhatsApp atau media sosial, menata ulang layanan pengantaran dengan jadwal atau jumlah pesanan minimum, serta memisahkan pencatatan keuangan depot dan usaha es kristal dan membuat pembagian tugas tertulis. Pemerintah kelurahan dan instansi terkait diharapkan mendukung pendampingan usaha mikro dalam pemasaran digital, pembukuan sederhana, dan pemeriksaan kualitas air. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dan beberapa depot lain serta memperkuat data dengan observasi, dokumen, dan hasil uji laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.

BPS Kota Palu. (2024). *Mantikulore District in Figures 2024*. BPS-Statistics Indonesia Palu Municipality.

Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

OECD/Eurostat. (2018). *Oslo Manual 2018: Guidelines for Collecting, Reporting and Using Data on Innovation* (4th ed.). OECD Publishing.

Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.

Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, Socialism and Democracy*. Harper & Brothers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.